Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penemuan penelitian pola komunikas Youth Proactive di media *online* melalui studi netnografi. Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan :

1. Admin dan anggota memiliki hakikat tutur yang berbeda. Hakikat admin besifat asertif, membuka kesempatan untuk berdiskusi, berkomunikasi secara tidak langsung, dan komunikasi bersifat implisit. Hakikat tutur anggota dibedakan berdasarkan golongannya, yaitu golongan pro, kontra, dan pasif. Golongan pro berkomunikasi secara asertif dengan gaya bahasa yang cenderung tidak langsung. Golongan kontra berkomunikasi secara agresif dengan gaya bahasa yang cenderung langsung, dan golongan pasif berkomunikasi tanpa menggunakan teks dan cenderung hanya mengamati atau menyebarluaskan informasi.
2. Peristiwa Komunikasi Youth Proactive dapat dilihat dari komponen (a) *setting*, Youth Proactive mempublikasikan perspektif sebanyak tiga kali dalam 1 minggu dan pada waktu *prime time*; (b)partisipan, peserta komunitas Youth Proactive di media *online* adalah admin dan anggota; (c) tujuan isi pesan, admin dan anggota memiliki tujuan dan isi pesan yang

Pola Komunikasi di Media..., Engelrika, FIKOM UMN, 2018

berbeda. Admin memiliki tujuan untuk memersuasi dan merepresentasikan suara Youth Proactive. Anggota memiliki tujuan untuk mengkritik, memuji, dan menyebarluaskan informasi; (d) bentuk pesan dan isi pesan, admin dan anggota melakukan komunikasi secara verbal dan non-verbal; (e) perilaku komunikasi, admin berperan sebagai pihak yang menstimulasi diskusi. Anggota berperan sebagai pihak yang mengkritik, menanggapi, dan menyebarluaskan informasi; (f) saluran komunikasi, admin dan anggota menggunakan sosial media *Facebook* dan Instagram sebagai saluran komunikasi; (g) norma-norma, admin dan anggota tidak memiliki peraturan yang mengikat dalam komunitas.; (h) *genre*, Youth Proactive memiliki tiga tema besar yang dibahas setiap minggunya, yaitu kebijakan publik, demokrasi, dan anti korupsi. Dalam melakukan diskusi terdapat tiga tipe persitiwa yang terjadi, yaitu menyetujui, mengkritisisasi, dan membagikan artikel.

3. Kompetensi komunikasi Youth Proactive dibagi atas pengetahuan linguistik dan keterampilan interaksi. Dalam pengetahuan linguistik, komunitas Youth Proactive menggunakan jargon-jargon seperti “tercyduk”, “tsades”, “mimin”, “minceu”, dan sebagainya. Anggota juga memakai kata singkatan-singkatan dalam penulisan teks.

4. Pola Komunikasi Youth Proactive berorientasi pada konteks budaya tingkat tinggi. Dengan kata lain anggota mencerminkan budaya kolektivis dengan mengedepankan toleransi dan diskusi yang sehat. Komuikasi yang dilakukan komunitas cenderung implisit. Komunitas Youth Proactive

Pola Komunikasi di Media..., Engelrika, FIKOM UMN, 2018

bersifat horizontal. Hal ini dikarenakan anggota dan admin memiliki kesejajaran status. Anggota komunitas Youth Proactive melakukan komunikasi secara verbal dan non-verbal.

5. Implikasi dari penelitian ini adalah topik yang diangkat oleh komunitas bersifat terlalu formal dan berkesan 'serius'. Hal ini menyebabkan partisipasi anak muda dalam melakukan diskusi di komunitas dalam topik seperti kebijakan publik, demokrasi, dan anti-korupsi masih dikategorikan kurang.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menambah perbaikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berbasis budaya komunitas media *online* ini.

5.2.1. Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitan selanjutnya dari apa yang peneliti teliti selama proses penelitian, terlebih dalam aspek-aspek yang mungkin kurang atau belum dibahas secara mendalam. Kajian ilmiah ini diharapkan dapat dikembangkan lebih mendalam khususnya bagi studi netnografi komunikasi.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

5.2.2. Saran Praktis

Komunitas Youth Proactive hendaknya membuat peraturan untuk membatasi komunikasi yang dilakukan oleh anggota. Hal ini dilakukan untuk menghindari *spam* atau komentar tidak berkenan yang terjadi di media *online* Youth Proctive. Akan lebih baik jika komunitas Youth Proactive mengadakan pertemuan rutin dan kegiatan yang lebih bervariasi untuk mengumpulkan anggota sehingga anggota memiliki aktivitas konsumsi, komunikasi, dan perhatian yang lebih tinggi terhadap komunitas Youth Proactive.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA